



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Kamis, Maret 12, 2020

Statistics: 1572 words Plagiarized / 6425 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

1 **BAB I PENDAHULUAN 1.1** Latar Belakang Kakao adalah merupakan komoditas yang diekspor dari perkebunan yang salah satu komoditas unggul nasional yang memberikan sumbangan ke 3 terbesar sebelum kelapa sawit dan karet (Goenadi et al., 2007).

Kakao juga menempati luas areal ke-empat terbesar untuk perkebunan setelah kelapa sawit, kelapa dan karet, hal ini menunjukkan bahwa kakao dapat merupakan komoditas yang sangat penting di perekonomian Indonesia. Namun, di pihak lain yaitu bila dipandang dari segala mutu hasil. Kakao kita terutama dari kakao rakyat masih kurang memuaskan. Hal ini akan menurunkan komoditas kakao kita dipasaran luar negeri.

Padahal luas kakao rakyat justru menempati peringkat paling atas yaitu sekitar 72,07% dari total luas kakao kita yaitu 318.918 hektar. Sedangkan luas perkebunan milik negara 16,7% dan kebun swasta sekitar 11,23%. Perkembangan usahatani komoditas kakao yang sangat signifikan tersebut menempatkan Indonesia sebagai produsen kakao terbesar ke 4 di dunia setelah negara Pantai Gading, Ghana dan Nigeria pada tahun 2008. Pantai Gading memiliki luas lahan sebesar 1,77 juta hektar (Pusdatin, 2010).

Sedangkan pada tahun 2010 posisi Indonesia menjadi peringkat ke 3 yang dapat memproduksi lebih dari 16% kakao dunia (ICCO, 2011). Pantai Gading masih menjadi penyumbang produksi kakao juga sebesar 34,06% dan diikuti Ghana sebesar 18,43% pada tahun 2011. Ditinjau dari perdagangan internasional, Indonesia juga menempati peringkat ke-tiga sebesar 14,6% dari total 2,96 juta ton ekspor biji kakao dunia pada tahun 2011.

Sedangkan peringkat pertama dan ke-dua tetap ditempati oleh Pantai Gading dan Nigeria dengan nilai masing-masing sebesar 26,7% dan 18,6% (Intracen, 2011). Dengan

demikian, peranan Indonesia di dalam struktur pasar kakao dunia maupun pasar kakao global sangat penting. Namun, komoditas kakao di Indonesia sebagian besar dapat ekspor dalam bentuk komoditas mentah yaitu biji kakao kering sehingga harganya relatif sangat rendah (Pusdatin, 2010). Dari 535.236 ton, ekspor kakao Indonesia sebanyak 439.305 ton atau lebih dari 82% diekspor dalam bentuk biji, selebihnya dapat ekspor dalam bentuk kakao buah, pasta, butter, tepung, dan makanan yang mengandung coklat (Ditjenbun, 2010). Gambar 1.

10 negara penghasil kakao Berdasarkan gambar diatas bahwa dapat dilihat informasi tentang 10 negara penghasil kakao terbesar di dunia pada tahun 2017. Menurut gambar tersebut, Pantai 3 Gading menduduki peringkat pertama dengan jumlah 2.034.000 ton dan Indonesia menduduki peringkat ke tiga dengan jumlah produksi 659.776 ton.

Jika di bandingkan dengan dua negara kakao diatas jumlah produksi kakao indonesia masih terpaut jauh dengan jumlah produksi kakao Pantai Gading dan Ghana. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan berperan penting untuk meningkatkan produksi kakao Indonesia agar meningkatkan kinerja daya saing suatu komoditas kakao. Dalam kegiatan perdagangan internasional, transaksi yang dilakukan dengan menggunakan satuan mata uang internasional.

Globalisasi perdagangan menurut Indonesia mampu meningkatkan kompetemso produk kakao agar dapat bersaing dengan negara dunia. Daya saing memegang peranan kunci. Laju era globalisasi dapat menggusur negara yang sangat lemah dan dapat menguntungkan bagi negara yang kuat. Peltin ni ea "AIS RDGAN EASNL KAKAOINDS neiin a dengan penelitian dari Nughrahini Wisnujati den udul"etdea grea ASEEconomca Ria trading policy iIndonea.

pun saan neltiai dah ekadaatmeses yang berasal dari Food Agriculture Organization (FAO), dengan menggunakan analisis regresi. 4 1.2 Rumusan Masalah 1. Apakah produksi kakao Indonesia berpengaruh terhadap perdagangan internasioanl? 2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap perdagangan internasional? 3. Apakah harga domestik berpengaruh terhadap perdagangan internasional? 4. Apakah harga dunia berpengaruh terhadap perdagangan internasional? 5.

Apakah konsumsi berpengaruh terhadap perdagangan internasionala? 1.3 Tujuan Penelitian Terdepat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu : 1. Menganalisis pengaruh produksi kakao Indonesia terhadap perdagangan internasional. 2. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan internasional. 3. Menganalisis pengaruh harga domestik terhadap perdagangan internasional. 4. Menganalisis pengaruh harga dunia terhadap perdangan internasional. 5.

Menganalisis pengaruh konsumsi terhadap perdagangan internasional. 5 1.4 Manfaat Penelitian 1. Manfaat bagi penulis, melatih kemampuan menganalisis permasalahan secara ilmiah. Disamping itu penelitian dimaksudkan sebagai bahan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelengkapan dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. 2.

Manfaat bagi masyarakat atau pembaca, penelitian ini dapat menjadi informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perdagangan internasional produk kakao Indonesia. 3. Manfaat bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. 4. Manfaat bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya. 1.5

Batasan Masalah Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perdagangan internasional komoditas kakao Indonesia. Data yang diambil secara runtut waktu periode 48 tahun, yaitu dari tahun 1991 sampai tahun 2017. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap perdagangan internasional kakao di batasi pada produksi kakao, nilai tukar rupiah, harga domestik, harga dunia, dan konsumsi.

6 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Perdagangan Internasional Menurut (Nopirin,2010:2). Perdagangan internasional pada umumnya sering timbul karena : (a) Ada perbedaan dalam harga barang dari berbagai negara, perbedaan harga yang dapat menjadi timbulnya perdagangan antar negara.

Harga sangat ditentukan oleh sewa tanah, biaya produksi seperti upah tenaga kerja, untuk modal, biaya input dan efektif dan efisien dalam proses produksi. Untuk menghasilkan suatu jenis barang tertentu, antara satu negara dengan negara lain akan berbeda upah produksinya. Perbedaan ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan dalam jumlah, jenis, kualitas dan cara-cara mengkombinasikan faktor-faktor tersebut didalam proses produksi.

(b) Adanya perbedaan selera. Selera dapat memainkan peranan penting yang menentukan permintaan dalam suatu barang antara diberbagai negara. Apabila stok barang tersebut di suatu negara tidak dapat mencukupi untuk memenuhi permintaan, negara tersebut dapat mengimpor dari negara lainnya yang masih ada stok penghasil kakao terbesar.

Merkantilisme merupakan kelompok masyarakat yang memiliki ideologi kapitalisme komersial yang merupakan ciri-ciri ekonomi pasar, dimana dapat adanya unsur politik

perdagangan terhadap kemakmuran masyarakat dalam sebuah negara adalah sangat tinggi dibandingkan dengan kemakmuran individu. Teori ini terdapat 7 dari kaum merkantilisme berkembang pesat pada abad ke-15, dimana adanya teori ini dapat mengembangkan pada ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi yang mengusahakan jumlah ekspor harus lebih besar dari pada impor.

Kaum merkantilisme mempunyai pendapat bahwa ada salah satu cara membuat negara ini kaya raya adalah dengan melakukan ekspor sebanyak-banyak mungkin dan dapat memperkecil jumlah yang diimpor. Surplus ekspor yang dapat menghasilkan dalam bentuk perak maupun emas. Dengan begini negara semakin banyak perak maupun emas yang dapat dimiliki sebuah negara maka akan semakin kaya raya negara tersebut.

2.2

Konsep Daya Saing Daya saiang merupakan kemampuan suatu komoditi untuk bersaing di pasar luar negeri atau kemampuan untuk dapat bertahan dalam pasar dalam negeri dan bersaing dengan komoditas dari luar negeri. Jika suatu produk mempunyai daya saing maka produk banyak diminati oleh banyak konsumen. Daya saing adalah kemampuan produsen untuk memproduksi suatu komoditi dengan biaya yang cukup rendah sehingga pada harga-harga yang terjadi di pasar internasional kegiatan produksi tersebut menguntungkan.

Daya saing suatu komoditi dapat diukur melalui dua pendekatan yaitu ditingkatkan keuntungan yang dihasilkan efisiensi usahatani, tingkat keuntungan yang dihasilkan dapat dilihat dari dua sisi yaitu keuntungan individu dan keuntungan kelompok. Sedangkan daya saing dapat dilihat dari dua indikator yaitu keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif (Aisyah,2015). 8 2.2.1

Teori Keunggulan Komparatif Menurut (Sloan and Zurcher dalam Winardi, 1992) Keunggulan Komparatif adalah keadaan yang terdapat di suatu negara atau daerah dapat menghasilkan kedua barang dengan biaya produksi lebih rendah, daripada negara atau daerah lain dapat penghematan relatif dalam biaya produksi salah satu barang lebih besar dari pada barang ke-2.

Jenis komoditas yang kemungkinan dapat berpeluang secara banyak diperdagangkan pada pasar nasional atau global yang kompetitif tersebut, tampaknya tidak ada pilihan, kecuali yang mempunyai keunggulan komparatif (comparative advantage). Komoditi tersebut terutama berasal dari sektor pertanian khususnya pada subsektor perkebunan dan pertanian, sektor kelautan khususnya subsektor perikanan, serta pada sektor industri khususnya subsektor industri pengolahan dan industri kecil. (Suhendar Sulaiman, 2004).

Faktor – faktor yang bisa membuat suatu negara atau daerah dapat memiliki keunggulan komparatif (comparative advantage) dapat berupa kondisi alam, yaitu sesuatu yang sudah diberikan tetapi dapat juga karena usaha-usaha manusia. Faktor-faktor yang dapat membuat suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif dapat dikelompokkan (Tarigan, 2005), sebagai berikut : 1. Pemberian dari alam. 2.

Masyarakatnya dapat menguasai teknologi mutakhir. 3. Masyarakatnya dapat menguasai ketrampilan khusus. 9 4. Wilayah tersebut dekat dengan pasar. 2.2.2 Keunggulan Kompetitif Kesenambungan hidup suatu perusahaan, sangat bergantung terhadap ketahanan wirausahawan dalam meraih keunggulan untuk bersaing melalui strategi yang dimilikinya, meskipun dalam manajemen perusahaan modern seperti sekarang ini dapat menggeser strategi, dari strategi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan laba perusahaan (stakeholder), dapat memaksimalkan keuntungan bagi semua yang berkepentingan dalam laba perusahaan, yaitu dari individu maupun kelompok yang memiliki kepentingan dalam kegiatan perusahaan seperti pemerintah, pemegang saham, pemasok, pembeli, karyawan, manajemen, masyarakat (Suryana, 2003).

Mihailr dan "heomtti antgetons" Konsep keunggulan kompetitif bagi negara menyatakan bahwa ada empat faktor yang menentukan dalam persaingan internasional. Keempat faktor itu adalah (Porter, 1990 dalam Budiarto dan Ciptono, 1997) : 1. Kondisi faktor, yaitu suatu posisi di negara dalam faktor-faktor produksi (misalnya : tenaga kerja yang terampil, infrastruktur, teknologi yang canggih) yang dapat dibutuhkan untuk bersaing dalam industri-industri tersebut. 2. Kondisi permintaan, yakni sifat permintaan domestik atas produk atau jasa industri tertentu. 10 3.

Keberadaan industri terkait dan industri pendukung yang kompetitif secara internasional. 4. Struktur, strategi, dan persaingan perusahaan, yakni kondisi dalam negeri dapat menentukan bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut bisa dibentuk, dikelola, diorganisasikan dan serta sifat persaingan secara domestik. 2.3

Daya Saing Global Proses penseleksian data kuantitatif (sekunder) dan penyusunan questionnaires (atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan) didasarkan pada dua pertimbangan utama. Untuk data kuantitatif (sekunder), dipilih indikator- indikator yang memberikan suatu comprehensive view mengenai keadaan ekonomi secara yang keseluruhan dari suatu negara tersebut, termasuk data ekonomi mikro dan makro, tetapi dengan suatu penekanan khusus terhadap data mengenai variabel-variabel yang didalam literatur ilmiah telah terbukti berpengaruh dengan taraf signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kakao dan juga daya saing ekspor kakao. 2.4

Produksi Kakao The World Cocoa Foundation mengungkapkan bahwa kakao dapat meningkatkan permintaan kakao dengan nilai 3% per tahun dalam 100 tahun terakhir ini, dan dapat diestimasikan peningkatan permintaan kakao di dunia pada tahun-tahun berikutnya ke depan akan meningkatkan pada level yang sama. Hal ini tentu saja dapat memberikan keuntungan bagi negara Indonesia 11 sebagai salah satu negara penghasil dan pengekspor kakao terbesar di dunia.

Namun dengan demikian, Indonesia dapat menghadapi beberapa masalah atau kendala dalam meningkatkan peranan penting kakao dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Lebih dari 85% kakao di Indonesia diproduksi oleh petani kecil yang memiliki masalah finansial yang dapat mengoptimalkan kapasitas hasil produksi. Hal ini dapat disebabkan oleh menurunnya hasil produksi karena pohon kakao yang sudah tua, banyaknya serangan hama/ penyakit, faktor cuaca, terkena bencana alam.

Berdasarkan dalam sejarah, hasil produksi kakao Indonesia diekspor dalam bentuk biji kakao mentah. Untuk itu, pemerintah melalui Menteri Keuangan yang menetapkan kebijakan baru dengan mengenakan pajak jika ekspor kakao dalam bentuk biji mentah yang tertuang dalam dekrit No. 67 tahun 2010. Besar pajak yang dibebankan adalah 5-15% tergantung fluktuasi dalam harga dunia.

Sebelumnya, pajak hanya berlaku untuk biji yang sudah diproses. Pajak yang ekspor baru ini merupakan insentif untuk membangun industri domestik dan supaya perusahaan pengolah meningkatkan kinerja mereka. Ada beberapa laporan menyebutkan bahwa tidak semua perusahaan pengolah biji kakao tidak beroperasi dengan secara maksimal.

Hal ini dikaitkan dengan berbagai faktor, misalnya infrastruktur yang kurang memadai, mesin masih modern, kurangnya tenaga kerja, upah tenaga kerja masih kecil. Laporan terakhir menyebutkan bahwa produksi nasional kakao Indonesia pada tahun 2016 mencapai 370.000 ton dan ekspor nasional pada tahun 2015 hanya mencapai 27.600 ton. 12 2.5 Ekspor Kakao Indonesia Tabel.

1 Ekspor Kakao Indonesia Sumber Data : Internasional Trade Center (ITC) Jumlah ekspor kakao Indonesia yang diolah adalah pasta kakao yang dihilangkan lemaknya maupun tidak, mentega kakao, lemak dan minyak, bubuk kakao yang tidak mengandung gula tambahan atau sebagai bahan untuk pemanis lainnya dan coklat bisa diolah makanan lainnya yang mengandung kakao. 2.6 Harga Kakao Dunia Hal yang dapat menentukan harga ditingkat pasar internasional adalah mutu atau kualitas biji kakao.

Oleh karena itu, perlu adanya perhatian di tingkat produsen kakao Indonesia terhadap kualitas biji kakao yang diekspor. Harga biji kakao Indonesia relatif menurun dan dikenakan potongan harga 13 dibandingkan dengan harga produk sama dari negara produsen lainnya. Dalam pokok utama dalam permasalahan ini rendahnya nilai mutu kakao Indonesia di tingkat pasar internasional adalah disebabkan antara lain oleh hama/penyakit, kualitas biji dan umur tanaman yg sudah sangat tua.

Dalam pasar dunia terutama di Eropa, mutu kakao Indonesia dinilai relatif rendah karena mengandung rasa keasaman yang tinggi, rendah senyawa prekursor flavor, kadar lemaknya yang rendah, sehingga harga kakao Indonesia selalu mendapatkan potongan harga yang cukup tinggi sekitar 16% dari rata-rata harga kakao di dunia. Tabel. 2 Harga Kakao Dunia Tahun US\$ Per Ton 2001 1088.7 2002 1778.0 2003 1754.9 2004 1548.4 2005 1538.1 2006 1590.7 2007 1934.6

Sumber Data : International Cacao Organization (ICCO) 14 2.7 Hipotesis Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah keberadaannya dan perlu di uji kebenarannya. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan di rumuskan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut : 1.

Diduga produksi kakao Indonesia berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional. 2. Diduga nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional. 3. Diduga harga domestik berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional. 4. Diduga harga dunia berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional. 5. Diduga konsumsi berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional. 2.8

Penelitian Terdahulu Pada penelitian Luthfi Ikhtiari Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia "mnggukamt gre eyaan bahwa Kakao Indonesia memiliki daya saing yang cukup kuat, Dibuktikan dengan perhitungan menggunakan metode RCA mendapatkan hasil RCA 15 yang lebih besar dari 1. Artinya, kakao Indonesia memiliki pangsa pasar yang besar di pasar dunia.

Pada penelitian Muhammad Ridho Al Ghozy (2017), dengan judul "IsiEKao si saIntrnaona" mnggunakan metode Regresi Linier Berganda menyatakan bahwa Untuk negara produsen kakao terbesar dunia, negara Indonesia berada pada peringkat ke-2 setelah negara Pantai Gading negara dalam kurun waktu 2008-2013. Dalam hal ini produksi kakao Indonesia dapat memproduksi kakao cukup banyak di pasar internasional dengan rata-rata sebesar 780.223 ton.

Sementara itu untuk negara pengekspor kakao dengan nilai terbesar dunia, perkembangan ekspor kakao di pasar internasional pada tahun 2001-2015 ditempati negara Belanda sebagai negara terbesar dalam hal nilai ekspor kakao di pasar internasional dan diikuti dengan negara Jerman dan Pantai Gading. Sedangkan negara Indonesia berada pada peringkat ke-9 dengan nilai ekspor kakao sebesar USD 1.009.410.

Paneltin tPuspia(2015), ngaj Peruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap ekspor kaIndoneake ekaSeka mnggunakan eode Regresi menyatakan bahwa Terdapat pengaruh bersama antara produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F).

Hal ini ditunjukkan oleh nilai 16 taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Variabel produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar memiliki pengaruh sebesar 38,1% terhadap perubahan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) yang memiliki hasil sebesar 0,381.

17 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Data dan Sumber Data 1. Jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah data yang kompetitif dimana data yang diperoleh dalam bentuk data atau angka kuantitatif yang diangkakan. Analisis yang digunakan adalah metode ekonometrika. 2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada data sekunder.

Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (time series data) dengan periode 27 tahun, yaitu antara 1991 sampai tahun 2017. Data berasal dari publikasi resensi, Badan Pusat Statistik (BPS). Food and Agriculture Organization (FAO), Kementerian Perdagangan, Kementerian keuangan, Bank Dunia, Dinas Pertanian dan sumber – sumber lain yang di publikasikan.

3.2 Variabel Penelitian Variabel penelitian adalah landasan dalam pengujian atau suatu objek yang akan di teliti. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variable independen. 18 3.2.1 Variabel Dependen Variabel terikat adalah faktor yang dapat diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. 3.2.2.

Variabel Independen Variabel penyebab adalah variabel yang dapat menyebabkan atau yang mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara yang diobservasi atau diamati.

Faktor-faktor yang teliti dalam penelitian ini antara lain : a. Produksi kakao Indonesia, diukur dengan satuan ton dari tahun 1991-2017 b. Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat dari tahun 1991-2017 c.

Harga domestik kakao Indonesia, diukur dengan satuan US\$ dari tahun 1991- 2017 d. Harga dunia kakao Indonesia, diukur dengan satuan 1000 US\$ dari tahun 1991- 2017 e.

Konsumsi kakao Indonesia, diukur dengan satuan g/capita/day tahun 1991- 2017 3.3

Metode Analisis Data 19 Metode analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS).

Menggunakan alat analisis yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan software Excell dan IBM SPSS statistic version 24.

Metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalah setiap observasi terhadap garis tersebut.

3.3.1 Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang bisa dipenuhi oleh analisis regresi linear yang berbasis Ordinary Least Square (OLS).

Pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tersebut tidak bias malah perlu dilakukan uji penyimpangan klasik yang bertujuan agar diperoleh penaksiran yang bersifat best Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik terdiri dari : $Q_s = a + \beta_2x_2 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5$ Keterangan : Q_s = Ekspor a = Konstanta $\beta_2, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi X_1 = Produksi (ton) X_2 = Nilai Tukar (USD) X_3 = Harga Domestik (USD) X_4 = Harga Dunia (1000USD) X_5 = Konsumsi Kakao (g/capita/day) A.

Uji Normalitas Uji normalitas adalah bertujuan untuk menguji dalam bentuk model regresi, variabel pengganggu atau residu yang memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Cara mengidentifikasi uji normalitas dapat menggunakan analisis grafik maupun dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik ditribusi normal yang akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residu akan di bandingkan dengan garis diagonal.

Jika ditribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian sebagai berikut : 1. Jika hasil one Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola ditribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2.

Jika hasil **One Sample Kolmogorov Smirnov** pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. B. Uji Multikolonieritas Uji multikolonieritas adalah yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model 21 regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen sama nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dipilih dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. C. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara seperti, 1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu pada grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. 2.

Uji Glejser, hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah jika probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. D. Autokorelasi Uji Autokorelasi adalah bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas

dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series data). Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series data). Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series data).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW test) dan Runt Test. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Dengan nilai signifikan 5%. Uji runt test digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi.

Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Kriteria pengujian sebagai berikut : 1. Jika Runt Test pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan residual adalah acak atau random atau tidak autokorelasi. 2. Jika hasil Runt Tests pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan bahwa residual adalah acak atau random atau terjadi autokorelasi.

3.3.2 Uji Statistik Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan uji statistik terhadap hasil estimasi, untuk melihat ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya, diukur dari goodness of fit-nya. Penilainya dilakukan dengan melihat koefisien determinasi, Uji F statistik, Uji T statistik.

Sebagai berikut. a. Koefisien Determinasi (Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi satu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai Koefisien Determinasi pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut : 1. Jika nilai mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. 2.

Jika nilai mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. b. Uji F statistik Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus uji F hitung adalah sebagai berikut : $F_{hitung} = \frac{R^2}{1-R^2} \cdot \frac{n-k-1}{k}$ Dimana : R^2 = koefisien

determinasi K = bilangan konstanta (jumlah variabel bebas n = jumlah sample hipotesis 25 H_0 $\beta =$ seuavaa ndendebukamrupan njayag gnika terhadap variabel dependen H_1 $\beta?$ semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai **F hasil perhitungan dengan** F menurut tabel.

Dengan derajat signifikan (α) adalah 5%. Kriteria pengujian : 1. Jkanili $F = t_{be}$, a potsi H_0 diemada H_1 ta Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh sevara signifikan terhadap variabel dependen. 2. Jkanili $F = t_{be}$, a potsi H_0 di olak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. c.

Uji **T statistik Uji T digunakan untuk** mempengaruhi apakah variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata **atau tidak terhadap variabel** dependen. Rumus uji T hitung adalah sebagai berikut : $T = \frac{\beta}{SE_{\beta}}$ Dimana : β = Koefisien regresi SE_{β} = Standar error koefisien regresi hipotesis $H_0: 1,0$, vaalipen cra rsilbukamrupan penjelas yang signifikan terhadap variabel depeden $H_1: 1,0$, ribe ndendeserapaa rupan njlayag signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji **apakah hipotesis yang diajukan** diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji satu sisi) 1. Jkanii T hiung T talmkahisi H_0 triada H_1 ta **Artinya variabel independen secara** individual tidak **berpengaruh signifikan terhadap variabel** dependen. 2. Jkanii T hiung T talmkahisi H_0 tada H_1 diterima. **Artinya variabel independen secara** individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Dalam uji T ini dilakukan pada derajat kebebasan untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$. 27 BAB IV KONDISI KAKAO INDONESIA 4.1 Ekspor Kakao Indonesia Ekspor **kakao Indonesia merupakan prospek yang sangat dapat menjanjikan untuk Indonesia. Peningkatan nilai ekspor komoditas tersebut dapat mendorong pendapatan negara yang diperoleh melalui ekspor ataupun sebagai devisa negara.**

Prospek yang menjajikan tersebut agar dapat terealisasikan perlu perencanaan dan pengawasan yang cermat. Ekspor kakao Indonesia juga dituntut untuk meningkatkan daya saing agar mampu bersaing dengan para negara pengeksport kakao lainnya. Sumber : Food Agriculture Organization (FAO) 0 200000 400000 600000 800000 1000000 1200000 1400000 1991 1993 1995 1997 1999 2001 2003 2005 2007 2009 2011 2013 2015 2017 Ekspor Kakao Indonesia 28 Nilai ekspor kakao Indonesia terjadi fluktuasi dikarenakan dipengaruhi oleh produksi, nilai tukar, harga domestik, harga kakao, dan konsumsi . pada 2010 terjadi ekspor sangat tinggi sebesar 119.074 USD . 4.2

Produksi Kakao Indonesia Produksi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ekspor. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output (Sugiarto dkk, 2005:202). Input bisa berupa kapital, tenaga kerja, tanah, dan sumber daya alam, sedangkan output merupakan produk yang telah memiliki nilai tambah setelah produksi.

Kualitas dan kuantitas produk yang diproduksi mampu mempengaruhi permintaan dan penawaran ekspor. Sumber : Food Agriculture Organization (FAO) Nilai produksi kakao Indonesia meningkat karena dipengaruhi oleh adanya teknologi yang modern, pupuk dan pestisida. Pada tahun 2010 meningkat sebesar 844.626 ton ekspor yang tinggi dari pada tahun sebelum.

0 100000 200000 300000 400000 500000 600000 700000 800000 900000 1991 1992 1993 1994 1995 1996 1997 1998 1999 2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 Produksi Kakao Indonesia 29 4.3 Nilai Tukar rupiah Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang lain (Sukirno, 2012:397).

Teori lain mengenai kurs diantaranya menurut Mankiw (2007) "teori neraca pembayaran yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan pembayaran". Besarnya ekuivalensi nilai mata uang domestik yang dipakai dalam mendapatkan satu unit nilai mata uang asing. Sumber : Food Agriculture Organization (FAO) 0 20,000,000 40,000,000 60,000,000 80,000,000 100,000,000 120,000,000 140,000,000 160,000,000 1991 1992 1993 1994 1995 1996 1997 1998 1999 2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 Nilai Tukar Rupiah 30 Nilai Tukar rupiah terhadap dollar menurun pada tahun 1995, 1997, 1999, 2001, 2004, 2007, 2013 karena komoditas ekspor di Indonesia harganya menurun atau bahkan anjlok, terjadinya impor barang yang semakin meningkat. Pada tahun tertentu terjadi fluktuasi. Pada tahun berikutnya mulai 2014 sampai 2017 meningkat. 4.4

Harga Domestik Kakao Indonesia Keterkaitan antara harga kakao internasional dengan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat adalah apabila semakin tinggi harga kakao internasional maka sebanding lurus dengan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Ketika harga kakao internasional mengalami kenaikan maka eksportir kakao dari Indonesia akan melakukan produksi secara massal untuk diekspor ke Amerika Serikat.

Sumber : Food Agriculture Organization 0:00:00 2400:00:00 4800:00:00 7200:00:00 9600:00:00 12000:00:00 14400:00:00 16800:00:00 19200:00:00 21600:00:00 24000:00:00

Harga Kakao Domestik 31 Harga Kakao Domestik meningkat pada tahun 1993 sampai 1996, pada tahun 1992 dan 1994 tidak adanya harga kakao domestik. Pada tahun 1997 sampai 2017 seimbang (rata-rata) hampir meningkat pada tahun 2011. 4.5

Harga Dunia Kakao Indonesia Harga internasional merupakan faktor lain yang mempengaruhi ekspor. Jika harga suatu barang naik, maka produsen cenderung akan menambah jumlah barang yang dihasilkan (Rahardja & Manurung, 2010:28). Fluktuasi harga biji kakao internasional akan mempengaruhi ekspor biji kakao Indonesia.

Faktor lain yang patut diperhatikan karena mempengaruhi ekspor lainnya adalah nilai tukar. Sumber : Food Agriculture Organization (FAO) 0 500000 1000000 1500000 2000000 2500000 3000000 3500000 4000000 1991 1992 1993 1994 1995 1996 1997 1998 1999 2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 Harga Dunia Kakao Indonesia 32 Grafik harga dunia kakao indonesia meningkat karena dipengaruhi oleh kondisi negara-negara penghasil kakao terbesar, karena indonesia penghasil kakao terbesar diperingkat ketiga.

Peningkatan terbesar pada tahun 2015 sebesar 3553796 USD. 4.6 Konsumsi Kako Indonesia Konsumsi kakao masyarakat Indonesia saat ini masih relatif rendah, dengan rata-rata 0,6 kilogram (kg) per kapita per tahun. Ini jauh lebih rendah dibanding dengan konsumsi masyarakat di negara-negara Eropa, yang lebih dari 8 Kg per kapita per tahun.

Sumber : Food Agriculture Organization (FAO) 0 500000 1000000 1500000 2000000 2500000 3000000 3500000 4000000 1991 1992 1993 1994 1995 1996 1997 1998 1999 2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 Konsumsi Kakao Indonesia 33 Konsumsi kakao Indonesia terjadi fluktuasi karena dipengaruhi peningkatan jumlah populasi di Indonesia. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 1062961 g/capita/day. BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 5.1. Analisis Data 5.1.1.

Uji Asumsi Klasik Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan software Excell dan IBM SPSS Statistic Version 25. Adapun pengujianya sebagai berikut : A.

Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal. Jika distribusi data 34 residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan

mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian, jika hasil **One Sample Kolmogorov Smirnov** pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal. Jika hasil **One Sample Kolmogorov Smirnov** pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. a. Analisis Grafik Gambar 2.

Grafik Uji Normal P-P Plot Pada grafik P-P plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati **garis diagonal, sehingga dapat** disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal. Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Hasil **One Sample Kolmogorov Smirnov** Normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh **lebih besar dari taraf** signifikansi. Pada Tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig.

(2- tailed) 0,200 **lebih besar dari alpha 5** persen, data memenuhi normalitas. 36 **Sehingga dapat disimpulkan bahwa** residual pada model berdistribusi normal. B. Multikolinieritas Pada uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF.

Nilai **cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10**. Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas Coefficients Collinearity statistic Model Tolerance VIF (Constant) Produksi (x1) 0,258 3,878 Nilai Tukar (x2) 0,755 1,325 Harga Domestik (x3) 0,33 3,028 Harga Dunia (x4) 0,155 6,47 Konsumsi (x5) 0,356 2,807 a.

Dependen Variable : y Berdasarkan Tabel Coefficient sebagian variabel independen memiliki nilai Tolerance tidak lebih kecil dari 0.1 berarti tidak ada korelasi antar peubah yang 37 melebihi 95 persen dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, **sehingga dapat disimpulkan bahwa** model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinieritas. C.

Autokorelasi Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar **kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)**. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW). Tabel 5. Hasil pengujian Autokorelasi Model Summary Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin- Watson 1 0,852 0,727 0,0662 0,19222 0,819 a.

Predictor : (Constant), x5, x1, x2, x3, x4 b. Dependen Variable : y Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin- Watson. Jumlah variabel independen (k) yang digunakan sebanyak 5 dan jumlah 38 observasi (n) sebanyak 27, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,86 dan nilai dL sebesar 1,00 Tabel model Summary menunjukkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 0,819.

Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada daerah dw (0,819) < dL (1,88), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif. D. Heteroskedastisitas Dalam pengujian heteroskedastisitas mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Gambar 3. Grafik Uji Heteroskedastisitas 39 Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residu. Berdasarkan Gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. 5.1.2

Uji Statistik Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 25. A. Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai (R²) pada output regresi.

Berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,72. Artinya 72% variasi Ekspor dapat dijelaskan oleh ke tujuh variabel sedangkan sisanya 100% - 72% = 28% dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model. Standar Error estimate (SEE) 40 sebesar 0,192. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. B.

Uji kesesuaian model Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia di pasar internasional adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil estimasi model ekspor kakao Indonesia di pasar internasional dapat dilihat pada Tabel Coeffisient. Pada Tabel Model Summary dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,72.

Artinya variasi ekspor kakao Indonesia di pasar internasional sebesar 72 persen dipengaruhi oleh Produksi, Nilai tukar, harga domestik, harga dunia dan konsumsi kakao Indonesia di pasar internasional. Sedangkan sisanya 28 persen dijelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model (persamaan). 5.2 Pengaruh produksi, Nilai tukar, Harga dunia, Harga domestik, Konsumsi terhadap ekspor kakao Indonesia secara simultan. Tabel 6.

Uji Regresi Linier Berganda Model Sum of Squares ANOVA F Sig. Df Mean Square Regression 2,063 5 0,413 11,167 0 Residual 0,776 21 0,37 Total 2,839 26 a. Dependent Variable : y b. Predictors : (Constant), x5, x2, x1, x3,x4 41 Hasil uji F tertera pada Tabel ANOVA. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0.000) lebih kecil alpha 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen.

Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 5 persen. Kriteria Pengujian sebagai berikut : 1. Jkal tF tbe, mkapotsitria 2. Jkal tF tbe, mkapotsitria Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan nilai F hitung (11,167) > F tabel (2,57) dengan tingkat kesalahan 0% maka hipotesis H1 diterima, artinya semua variabel secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (ekspor). 5.3

Pengaruh produksi, nilai tukar, harga domestik, harga dunia, konsumsi secara parsial Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda Coefficients Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients B Std. Error Beta t Sig. Constant -0,22 1,444 - 0,015 0,988 Produksi (x1) 1,254 0,361 0,781 3,478 0,02 Nilai Tukar (x2) -0,001 0,045 - 0,004 -0,28 0,978 Harga Domestik (3) -0,026 0,02 - 0,256 - 1,289 0,211 42 Harga Dunia (x4) -0,321 0,437 - 0,213 - 0,735 0,47 Konsumsi (x5) 0,107 0,026 0,779 4,075 0,01 a.

Dependent Variable: y Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis secara parsial pada masing-masing variabel independen : 1. Berdasarkan hasil analisis, nilai t statistik variabel produksi (3,478). Pada taraf signifikan 0,02 berarti variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

Nilai koefisien regresi sebesar 1,254, jika produksi meningkat 1 ton maka ekspor kakao Indonesia meningkat sebesar 1,254 ton. 2. Berdasarkan hasil analisis, nilai t statistik variabel nilai tukar (0,28). Pada taraf signifikan 0,978 berarti variabel nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,001, jika nilai tukar meningkat 1 USD maka ekspor

kakao Indonesia meningkat sebesar 0,001 USD. 3. Berdasarkan hasil analisis, nilai t statistik variabel harga domestik (1,289). Pada taraf signifikan 0,211 berarti variabel harga domestik berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,026, jika harga domestik meningkat 1 USD maka ekspor kakao Indonesia meningkat sebesar 0,026 USD. 4. Berdasarkan hasil analisis, nilai t statistik variabel harga dunia (0,735). Pada taraf signifikan 0,470 berarti variabel harga dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,321, jika harga dunia meningkat 1000USD maka ekspor kakao Indonesia meningkat sebesar 0,470 USD. 5. Berdasarkan hasil analisis nilai t statistik variabel konsumsi (4,075). Pada taraf signifikan 0,01 berarti variabel konsumsi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,107, jika konsumsi meningkat 1 g/capita/day maka ekspor kakao Indonesia meningkat sebesar 0,01 g/capita/day. **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 6.1 KESIMPULAN** 1. Pada taraf signifikan 0,02 berarti variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia. 2. Pada taraf signifikan 0,978 berarti variabel nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia. 3.

Pada taraf signifikan 0,211 berarti variabel harga domestik berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia. 4. Pada taraf signifikan 0,470 berarti variabel harga dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia. 5. Pada taraf signifikan 0,01 berarti variabel konsumsi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia. 6.2

SARAN Pemerintah harus meningkatkan produktivitas komoditas kakao supaya menjadi salah satu sektor basis unggulan di Indonesia. salah satunya dengan melakukan pelatihan untuk petani dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kakao dan memberikan arahan kepada petani untuk menggunakan teknologi. Memproduksi kakao yang memiliki kualitas tinggi dan mampu mempestisida ditanaman kakao merupakan salah satu upaya peningkatan harga jual kakao di dunia.

kakao Indonesia memiliki kualitas dan mutu yang rendah, dengan begitu upaya pemerintah salah satunya yakni dengan memberikan subsidi untuk pestisida dan pupuk kepada petani kakao di Indonesia. 45 **DAFTAR PUSTAKA** AlGhozy, Muhammad Ridho, dkk. 2017. Analisis Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. **Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 4/** Tahun 2017 Hal 453-473.

Budiarto dan Ciptono, (1997), Pemasaran Internasional, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
Fakhrus Radifan, (2014), Economics Development Analysis Journal 3 (2) 46 Goenadi,
D.H., J.B. Baon, S. Abdullah, Hermandan A. Purwoto. 2007. Prospek dan
Arah Pengembangan Agribisnis Kakao. Edisi Kedua. Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta Juhadi. 2007. Pola-Pola Pemanfaatan Lahan
dan Degradasi Lingkungan pada Kawasan. Perbukitan.

Jurnal Geografi umum. Vol 2 No 1. Hal. 11-24. Kementrian Perindustrian.
<https://kemenperin.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 januari 2020 Mankiw, N. (2007).
Makroekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga. Muhammad Luqman Zakariya (2016),
PENGARUH PRODUKSI, HARGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLUME EKSPOR, Vol.
40 No.2 November 2016 Puspita, Ratna Sari. 2015.

Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar
Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).
27(1):1-8. Pusat Data dan Informasi Pertanian [Pusdatin]. 2010. Outlook Komoditas
Pertanian: Perkebunan. Pusat Data dan Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian,
Jakarta. Sugiarto dkk, Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif (Jakarta : PT.
Gramedia Pustaka Utama.

2002) 202 Suryana, 2003, Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju
Sukses, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta. Suhendar Sulaiman (2004), Pengembangan
Usaha Kecil dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global, Infokop
Nomor 25 Tahun XX, 2004 Wisnujati, Nugrahini, (2018), Free Trade and Agreement of
ASEAN Economics and Trade Policy in Indonesia, RJOAS, juli 2018. DOI
<http://doi.org/10.18551/rjoas>. 01 juli 2018.

47 Lampiran 1. Model Summary Sumber data : IBM SPSS STATISTIC 25 48 Lampiran 2.
ANOVA ANOVA Model Sum of Squares df Mean Square F Sig. 1 Regression 2,063 5
,413 11,167 ,000b Residual ,776 21 ,037 Total 2,839 26 a. Dependent Variable: y b.
Predictors: (Constant), x5, x2, x1, x3, x4 Sumber data : IBM SPSS STATISTIC 25 49
Lampiran 3. Coefficients 50 Sumber data : IBM SPSS STATISTIC 25 Lampiran 4.

One Sample Kolmogorov Smirnov 51 Sumber data : IBM SPSS STATISTIC 25

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://repository.wima.ac.id/11485/2/BAb%201.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/6zk0xn8y-analisis-pendapatan-dan-tingkat-kesejahter>

aan-rumah-tangga-petani-kopi-di-kabupaten-lampung-barat.html
<1% - <http://repository.wima.ac.id/15086/1/BAB%201.pdf>
<1% - <https://agribisnis2013ump.blogspot.com/#!>
<1% -
<http://balittri.litbang.pertanian.go.id/index.php/publikasi/category/51-buletin-vol-3-no-1-tahun-2012?download=71%3Aanalisis-kinerja-dan-daya-saing-perdagangan-biji-kakao-dan-produk-kakao-olahan-indonesia-di-pasar-internasional>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/304425523_Analisis_kinerja_dan_daya_saing_perdagangan_biji_kakao_dan_produk_kakao_olahan_Indonesia_di_pasar_internasional
<1% - <https://www.scribd.com/document/362267180/2014-Zul>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/6qmnv17z-analisis-daya-saing-kopi-indonesia-di-pasar-internasional.html>
<1% - <https://ekonomosae.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/7q083o9y-analisis-aliran-perdagangan-manggis-indonesia.html>
<1% -
<http://iainpurwokerto.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/Riset-Mengurai-Kebingungan.pdf>
<1% - <http://erepository.uwks.ac.id/3441/1/judul-daftar%20isi.pdf>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/327474537_CAR_FREE_DAY_SEBAGAI_SARAN_A_PENUNJANG_KOTA_DAN_KOMUNITAS_BERKELANJUTAN_DI_SURAKARTA
<1% -
<http://erepository.uwks.ac.id/2932/1/HAKKUL%20BAHIZ%20%2816240004%29.pdf>
<1% - <https://putrinovany.wordpress.com/2014/11/03/makalah-ekonomi-internasional/>
<1% -
<https://nungkyaprilia.blogspot.com/2015/06/makalah-ekonomi-internasional.html>
<1% - <https://oktovianjani.blogspot.com/>
<1% -
<https://dosnekeonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-perdagangan-internasional-menurut-para-ahli>
<1% - http://repository.radenintan.ac.id/1205/3/BAB_II.pdf
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/307667504_ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_KEUNGGULAN_KOMPARATIF_DAN_KEUNGGULAN_KOMPETITIF_PADA_UKM_PENGRAJIN_BATU_MARMER_DI_KABUPATEN_TULUNGAGUNG
1% -

<https://farizes.wordpress.com/2018/04/11/review-jurnal-metode-kompetitif-porter-bisnis-internasional/>
<1% - <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/15290/pdf>
<1% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/38206/Chapter%20II.pdf;sequence=4>
<1% - <https://nonham05.blogspot.com/2017/10/kompetensi-dan-strategi-bersaing.html>
<1% - https://fithatyho.blogspot.com/2012/07/perbedaan-antara-keunggulan-komperatif_22.html
<1% - <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/hps-ke-39-teknologi-pembuahan-kakao-di-luar-musim/>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/95236355/BUKU-MP3EI>
<1% - <http://www.litbang.pertanian.go.id/info-teknologi/3771/>
1% - <https://paktanidigital.com/artikel/prospek-produksi-kakao-indonesia/>
<1% - <http://disperindag.jabarprov.go.id/news-list/eksternal/690>
<1% - <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/4921/BAB%20I%20-VI.docx?sequence=2>
1% - <https://aquarinanda.blogspot.com/>
<1% - <https://kydiboy.blogspot.com/2010/11/budidaya-kakao.html>
<1% - <https://andisaputrakrui.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% - <https://my4otaku.blogspot.com/2016/04/contoh-makalah-penelitian-sosiologi.html>
<1% - <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/1106/1289>
<1% - https://www.researchgate.net/publication/319327872_Analisis_Ekspor_Kakao_Indonesia_ke_Pasar_Amerika_Serikat_dan_Malaysia
1% - <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6284/5649>
<1% - https://www.researchgate.net/publication/336937961_PENGARUH_INSENTIF_DAN_GAYA_KEPEMIMPINAN_TERHADAP_SEMANGAT_KERJA_KARYAWAN_PADA_PDAM_TIRTANA_DI_MEDAN
<1% - http://eprints.undip.ac.id/47795/3/Tesis_bab_III-Revisi_Ujian_RUPT.pdf
<1% - <https://id.123dok.com/document/zgl87x7q-pengaruh-kualitas-pelayanan-dan-kepuasan-pelanggan-terhadap-loyalitas-pelanggan-pada-cv-sinar-surya-palembang.html>

<1% - http://repository.radenintan.ac.id/2440/5/BAB_III.pdf
<1% - <http://lib.unnes.ac.id/22553/1/7111409064-s.pdf>
<1% -
<https://mapcorner.wg.ugm.ac.id/2019/04/pekerja-konstruksi-informal-tumbang-perubahan-wajah-kota/>
<1% - <http://repo.darmajaya.ac.id/352/4/BAB%20III.pdf>
<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/6519/4/BAB%20III.pdf>
<1% - http://repository.upi.edu/36460/7/S_PKR_1406504_Chapter3.pdf
<1% -
<https://contoh-skripsisitesisdisertasi.blogspot.com/2013/03/pengertian-variabel.html>
<1% -
<https://cholinting.blogspot.com/2015/04/skripsi-narkoba-dan-agama-kristen.html>
<1% - <https://docobook.com/analisis-pengaruh-penanaman-modal-dalam.html>
<1% - <https://edoc.pub/pengaruh-motivasi-dan-disiplin-terhadap-kinerja-pdf-free.html>
<1% -
<https://excellent88.wordpress.com/2010/06/09/kolinearitas-ganda-multicollinearity/>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/43837/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
<1% - <https://viararizkiyah.blogspot.com/2015/05/ujinormalitas-menggunakan-uji.html>
<1% -
https://fathoni0809.files.wordpress.com/2014/11/uji_asumsi_klasik-normalitas-dan-multikolineariti.ppt
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66164/Chapter%20III-VI.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
<1% -
<https://stiebp.ac.id/analisis-pengaruh-perputaran-persediaan-perputaran-modal-kerja-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-return-on-assets-roa-pada-perusahaan-manufaktur-sektor-makanan-dan-minuman-periode-2013-2017/>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/32095/9/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/241953165/Analisis-Faktor-Produksi-Udang-Vaname>
<1% -
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/105/jtptunimus-gdl-andiwahyus-5248-4-bab3.pdf>
<1% - <https://mansenandyyy.blogspot.com/2011/03/analisis-regresi-berganda.html>
<1% - <https://theorymethod.blogspot.com/2015/12/uji-asumsi-klasik.html>
<1% - <http://eprints.radenfatah.ac.id/721/3/BAB%20III.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/292459611/0e2013229117a1d9d6629b095043fb90-pdf>
<1% -
https://mafiadoc.com/pengaruh-tingkat-kepatuhan-pemeriksaan-pajak-_5a1d56c21723ddb745d655f1.html
<1% - <http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/INDOCOMPAC/article/download/1614/pdf>

<1% -
<https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-autokorelasi-dengan-durbin-watson.html>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/73020/2/NASKAH.pdf>
<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/1123/6/6.%20BAB%20III.pdf>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/7736/16/BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://tutupohosali081175.blogspot.com/2013/06/pengujian-hipotesis-regresi-linier.html>
<1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/download/4452/3833>
<1% - <http://eprints.perbanas.ac.id/278/52/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/249048765/Proposal-Riset-Pemasaran>
<1% -
<https://iman2ndblog.wordpress.com/2013/02/05/pengujian-hipotesis-regresi-linier-berganda-uji-t-uji-f-dan-uji-r-square-penjelasan-lengkap/>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/dy49mr5zn-uji-f-statistik-uji-t-statistik.html>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/329374934_Kontribusi_Curah_Hujan_dan_Hari_Hujan_terhadap_Produksi_Tanaman_Pangan_di_Sumatera_Utara
<1% - <https://www.slideshare.net/pandegawynaldasujanarko/tesis-bab-3-revisi>
<1% - <https://seolahdata.blogspot.com/2015/>
<1% - <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/download/8432/6557>
<1% - <https://rakim-ypk.blogspot.com/feeds/posts/default>
2% -
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/1617/2000>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/61357/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
<1% - <https://gpares.blogspot.com/2012/04/kurs-Valuta-asing-analisis-dengan.html>
<1% -
<http://www.julfahmisalim.com/2012/09/faktor-faktor-ang-mempengaruhi-inflasi.html>
1% -
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/1083/1266>
<1% -
<https://ekonominator.blogspot.com/2015/10/mikro-ekonomi-mekanisme-pasar.html>
<1% - <https://kemenperin.go.id/artikel/10640/Konsumsi-Kakao-Masih-Rendah>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/dy43p65zn-uji-asumsi-klasik-uji-normalitas.html>
<1% -
<https://karyatulisilmiah.com/skripsi-pengaruh-implementasi-relationship-marketing-terh>

adap-customer-loyalty-studi-kasus-pada-bank-rakyat-indonesia-cabang-cik-di-tiro-di-yogyakarta/

<1% -

https://mafiadoc.com/pengaruh-upah-tingkat-pendidikan-dan-unnes_59cf1fe81723dd8df1150bef.html

<1% - http://eprints.dinus.ac.id/8481/1/jurnal_11579.pdf

<1% - https://www.slideshare.net/Uofa_Unsada/2010420016-agnes-sophia-irmawati

<1% - <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/673/615>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66953/Chapter%20III-%20VI.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<1% -

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8826/0Tesis%20Andi%20Milu%20Perbaikan%20%281%29.docx?sequence=3>

<1% -

<https://skripsi-baru.blogspot.com/2014/06/pengaruh-faktor-institusional-terhadap.html>

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/p4gs59k/Tabel-45-Hasil-Uji-Normalitas-One-Sample-Kolmogorov-Smirnov-Test-Unstandardized/>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/7313/6/BAB%20V.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/zgldlv6q-pengaruh-kualitas-produk-pembiayaan-murabah-dan-pembagian-nisbah-mudharabah-terhadap-kepuasan-nasabah-di-bri-syariah-ponorogo-electronic-theses-of-iain-ponorogo.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/68336/Chapter%20III-VI.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/36543/4/jiptumpp-gdl-andikawahy-49268-4-babiii.pdf>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20295/Chapter%20III-V.pdf;sequence=3>

<1% - <http://repository.fe.unj.ac.id/6262/5/Chapter3.pdf>

<1% -

<http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/39/BAB%203.pdf?sequence=9&isAllowed=y>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/61423/15/BAB%20IV.pdf>

<1% - http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/ekm/article/download/295/pdf_56

1% - <https://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-heteroskedastisitas.html>

<1% - <https://jurnalmepekonomi.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/8410/114/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://konsultanspss.blogspot.com/>
<1% -
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/gateway/plugin/WebFeedGatewayPlugin/atom>
<1% -
<http://pengairan.ub.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Analisa-Metode-Perhitungan-Evaporasi-Potensial-Di-Karangploso-Kabupaten-Malang-Jawa-Timur-Ersty-Nurul-Frida-Asmara-125060400111061.pdf>
<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/53561/BAB%20III%20Metode%20Penelitian.pdf?sequence=3>
<1% - http://repository.usu.ac.id/feed/rss_2.0/123456789/57
<1% -
<https://mavelahafsah.blogspot.com/2010/03/apa-itu-research-riset-atau-penelitian.html>
<1% -
<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/58102/5/BAB%20V%20Hasil%20dan%20Pembahasan.pdf>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/4528/16/BAB%20III.pdf>
<1% - <https://09agusuropka.blogspot.com/2013/07/tugas-msdm.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/392651663/Metod-Tugas-Uji>
<1% - <https://gabrielaeman.wordpress.com/tag/analisa-regresi-linear-berganda-spss/>
<1% - <https://pt.scribd.com/document/89910642/A08aze>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/284617108_Analisis_Perdagangan_Kakao_Indonesia_di_Pasar_Internasional
<1% -
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/15259/05.6%20bab%206.pdf?sequence=10&isAllowed=y>
<1% - <http://scholar.unand.ac.id/16490/4/Daftar%20pustaka.pdf>
<1% - <https://www.calameo.com/books/006008950db7af6801356>
<1% - <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/610>
<1% - <https://pt.scribd.com/doc/77222410/Makalah-Ldu-Final-prof-Bulkis>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/356072568/Full-Paper-JIA-Vol-2-No-1-Juni-2017>
<1% - <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/download/544/263>